

Model *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Materi Kerja Sama Ekonomi Internasional Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Nurfaiz Subaktiyo*, Norida Canda Sakti

Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

*Corresponding Author: nurfaizsubaktiyo22@gmail.com

Abstract

This study aims to increase students' interest in learning by applying the Problem Based Learning (PBL) model to international economic cooperation in class XI IPS SMA. This study used a pre-experimental design with the One Groups Pre-test–Post-test design. The research subjects were students of class XI IPS 5 at SMA Negeri 3 Surabaya. The time of the research implementation took place in May. Data analysis was performed using descriptive statistical analysis techniques and inferential statistical analysis techniques. The results showed that there were significant differences in students' learning interest before and after being given treatment using the PBL model. Before giving treatment (Pre-test), the average student interest in learning was in the uninterested category with a value of 45.91. However, after being given treatment (Post-test), the average student interest in learning increased to 84.39 and was in the interested category. The results of hypothesis testing using the Paired Sample T-test also show that the application of the PBL model has a significant influence on students' learning interest. Thus, the conclusion of this study is that the Problem Based Learning (PBL) model is effective in increasing high school students' learning interest in the subject matter of international economic cooperation. The results of this study provide strong evidence that the application of the PBL model can increase students' interest in learning and can be a relevant alternative in developing interesting and effective learning strategies in economics and other subjects at the senior high school level.

Keywords: *Problem Based Learning (PBL), Student interest in learning.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL) pada materi kerja sama ekonomi internasional di kelas XI IPS SMA. Penelitian ini menggunakan desain Pra-Eksperimen dengan rancangan One Groups Pre-test–Post-test Design. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 5 di SMA Negeri 3 Surabaya. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada Bulan Mei. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam minat belajar siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan menggunakan model PBL. Sebelum pemberian treatment (Pre-test), rata-rata minat belajar siswa berada pada kategori tidak berminat dengan nilai 45,91. Namun, setelah diberikan treatment (Post-test), rata-rata minat belajar siswa meningkat menjadi 84,39 dan berada pada kategori berminat. Hasil uji hipotesis menggunakan Paired Sample T-test juga menunjukkan bahwa penerapan model PBL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini adalah model Problem Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa SMA pada materi kerja sama ekonomi internasional. Hasil penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan minat belajar siswa dan dapat menjadi alternatif yang relevan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik dan efektif di bidang ekonomi serta mata pelajaran lainnya di tingkat SMA.

Kata Kunci: *Problem Based Learning (PBL), Minat belajar siswa*

Article History:

Received 2023-06-26

Revised 2023-07-29

Accepted 2023-08-19

DOI:

10.31949/educatio.v9i3.5870

PENDAHULUAN

Pembelajaran di kelas bertujuan untuk meningkatkan peran individu dalam masyarakat dan negara. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di sekolah sebagai salah satu cara. Peran penting pendidikan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah sangatlah krusial dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Alan & Afriansyah, 2017). Mengingat perkembangan zaman yang terus berubah, kurikulum dan kegiatan pembelajaran harus senantiasa mengalami perubahan dan perbaikan dalam pelaksanaannya. Transisi dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 (K13) merupakan langkah maju dalam bidang pendidikan. Dalam konteks pembelajaran Ekonomi, peran guru menjadi lebih dominan, sementara siswa berperan sebagai pendengar aktif selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran memiliki peranan penting, karena menciptakan suasana kelas yang aktif dan membuat siswa merasa senang serta tertarik dalam belajar (Putri et al, 2019). Respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran juga menjadi fokus, bertujuan untuk memahami sejauh mana respon mereka terhadap metode yang digunakan oleh guru, baik itu respons positif atau negatif. Dengan menerapkan Kurikulum 2013, peran guru dalam kegiatan pembelajaran tidak lagi menjadi yang terdepan, melainkan siswa yang terlibat aktif.

Dalam menghadapi kegiatan pembelajaran di dalam kelas, penting bagi guru untuk menghadirkan inovasi dalam bentuk pembelajaran kreatif dan menarik bagi siswa (Oktaviani & Dewi, 2019). Merancang pembelajaran dengan pendekatan yang tepat, dan memilih model pembelajaran yang sesuai adalah langkah penting untuk meningkatkan minat belajar siswa. Sebagaimana diketahui, minat belajar yang tinggi memegang peranan krusial dalam keberhasilan akademis siswa (Islamiah, 2019; Prastika, 2020). Hal ini dapat dicapai melalui pendekatan, media, dan model pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik. Guru memiliki peran penting dalam memilih dan mengimplementasikan model pembelajaran yang tepat agar siswa tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran (Az Zahra & Widiyanto, 2015).

Untuk mengatasi masalah yang timbul dalam pembelajaran di dalam kelas, salah satu solusinya adalah membuat pembelajaran menjadi lebih aktif dan menarik bagi siswa. Guru dapat mencapainya dengan menemukan model pembelajaran yang tepat. Istiatutik (2017) menyatakan bahwa guru dapat memberikan siswa model pembelajaran inovatif salah satunya adalah model Problem-Based Learning (PBL). Model PBL merupakan model yang inovatif karena menawarkan situasi masalah yang harus dipecahkan oleh siswa, dengan tujuan agar mereka dapat mengembangkan kemampuan dalam menyelesaikan persoalan tersebut (Astutui, 2019; Silvi et al, 2020). Dalam model PBL, peran guru sebagai pembimbing dalam kegiatan belajar di dalam kelas, sementara siswa berperan sebagai penerima materi. Pembelajaran ini akan lebih efektif jika siswa aktif berpartisipasi daripada sekadar menerima informasi dari guru.

Model PBL memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah, menganalisis situasi, dan mengolah informasi yang mereka temukan (Woa et al, 2018). Model ini juga sesuai dengan materi pembelajaran Ekonomi, seperti "Kerja Sama Ekonomi Internasional", yang memerlukan pendekatan aktif agar siswa dapat memahaminya dengan baik. Melalui model PBL, siswa dihadapkan pada situasi masalah dan diberi kesempatan untuk mencari solusi secara mandiri. Guru bertindak sebagai pembimbing yang memberikan bimbingan dan materi yang dibutuhkan siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung efektif dan lancar (Ika Indrianawati, 2013).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disajikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi. Penelitian ini menerapkan Model Problem Based Learning (PBL) yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa khususnya dalam mempelajari Materi Kerja Ekonomi Internasional melalui Model Problem Based Learning.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Pre-Eksperimental atau penelitian semu, di mana tidak dilibatkan kelas kontrol atau kelompok pembanding. Subjek penelitian terdiri dari 33 siswa kelas XI IPS 5 di

SMAN 3 Surabaya pada tahun ajaran 2022-2023. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 3 Surabaya pada semester genap, tepatnya pada bulan Mei tahun ajaran 2022-2023.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, digunakan teknik observasi yang melibatkan pengamatan terhadap aktivitas siswa saat mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Selain itu, tes digunakan sebagai teknik pengumpulan data melalui Pre-Test dan Post-Test untuk menilai perubahan hasil belajar siswa. Pre-Test dilaksanakan sebelum model pembelajaran PBL diterapkan, sementara Post-Test dilakukan setelah selesai seluruh kegiatan pembelajaran menggunakan model PBL. Selain itu, teknik angket juga digunakan untuk mengumpulkan respons siswa terhadap pembelajaran dengan model PBL setelah selesai dari seluruh kegiatan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, akan diidentifikasi bagaimana model Problem Based Learning (PBL) dapat berkontribusi dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi, khususnya pada materi "Kerja Sama Ekonomi Internasional." Metode penelitian yang digunakan dan instrumen pengumpulan data yang dipilih diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan dan akurat dalam menganalisis efektivitas penerapan model PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi dunia pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik untuk meningkatkan minat dan kualitas belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

SMAN 3 Surabaya pada awal berdiri di wilayah dengan Jalan Genteng Kali nomor 33 dengan adanya prosedur dan peraturan oleh Pemerintah, kemudian SMAN 3 Surabaya mengalami perubahan nama menjadi SMPP yang berdiri di wilayah dengan Jalan Panjang Jiwo. Bangunan di SMAN 3 Surabaya yang berada di wilayah Jalan Genteng Kali kemudian, dialihfungsikan sebagai Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur.

Kemudian, melalui dialihfungsikannya gedung SMAN 3 Surabaya semua kegiatan diutamakan dan disatukan di SMAN 9 Surabaya. Luas SMA Negeri 3 Surabaya sendiri kurang lebih sebesar 3 hektar yang pada tahun 1980 pada akhirnya SMAN 3 Surabaya mempunyai bangunan sendiri dengan berada di tempat dengan nama Jalan Memet Sastrowiryo Kompleks TNI AL, Kenjeran, Kota Surabaya.

Kegiatan siswa belajar didalam kelas dengan model PBL adalah kegiatan siswa belajar dengan berkelompok yang bertujuan untuk dapat mengatasi masalah yang dijumpai dan menemukan sebuah solusi dalam kegiatan siswa belajar dikelas. Kegiatan siswa belajar didalam kelas dengan model PBL adalah kegiatan siswa belajar dengan berkelompok yang bertujuan untuk dapat mengatasi masalah yang dijumpai dalam kegiatan siswa belajar dikelas.

Kegiatan penelitian dengan model PBL. Penelitian yang dilakukan di SMAN 3 Surabaya pada Bulan Mei dengan jadwal 8 – 9 Mei yang bertujuan untuk mengetahui aktifitas, respons siswa dan minat belajar siswa dengan menggunakan model PBL pada kegiatan belajar didalam kelas dengan 2x pertemuan atas 1 kelas yaitu XI IPS 5. Penelitian ini dengan model PBL tidak memakai kelas kontrol dan kelas pembanding

Aktivitas Siswa

Model PBL dengan kegiatan siswa belajar didalam kelas peran guru sebagai fasilitator dan siswa menemukan sebuah solusi mengenai masalah yang dijumpai dalam kegiatan belajar siswa didalam kelas. Model PBL yang dilaksanakan dengan pengamatan penelitian menggunakan lima tahapan yaitu, mengamati, menanya, mengasosiasi, dan mengkomunikasi. Semua fase tersebut dijabarkan dalam proses aktivitas siswa pada saat melakukan kegiatan pada LKS sebagaimana disajikan di tabel 1..

Dari data pada tabel 1, Aspek pengamatan aktivitas siswa dimulai dengan aspek saling berdiskusi yang memperoleh skor yaitu 3 pertemuan I, dan sebesar 3,6 pertemuan 2. Aspek yang kedua yaitu mengamati gambar pada LKS yang dengan skor yaitu 3,3 pertemuan I, dan sebesar 3,6 pertemuan 2. Aspek yang ketiga yaitu membuat rumusan masalah dengan skor yaitu 3,3 pertemuan I, dan 3,6 pertemuan II.

Tabel 1 Aktivitas Siswa

No.	Aspek Pengamatan	Skor Aktivitas Siswa	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Saling berdiskusi dalam melakukan kegiatan pada LKS	3,3	3,6
2	Mengamati gambar yang ada pada LKS (Mengamati)	3,3	3,6
3	Membuat rumusan masalah terkait gambar yang ada pada LKS (Menanya)	3,3	3,6
4	Melakukan kegiatan pengamatan sesuai dengan langkah pengamatan yang ada pada LKS (Mengumpulkan Data)	3,6	4
5	Bekerja sama dalam mengolah informasi yang telah dikumpulkan (Mengasosiasi)	3,6	4
6	Membuat kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh (Mengkomunikasikan)	3,3	3,6
7	Mengkomunikasikan hasil diskusi dan menjelaskannya di depan kelas	3,3	3,6
8	Bertanggung jawab mengumpulkan LKS tepat pada waktunya	3,6	3,6

Aspek yang keempat yaitu melakukan kegiatan sesuai dengan langkah kerja dengan skor yaitu 3,6 pertemuan 1, dan skor yaitu 4 pertemuan 2. Aspek yang kelima yaitu bekerja sama dalam mengolah data memperoleh skor 3,6 pertemuan I, dan sebesar 4 pertemuan II. Aspek yang keenam yaitu membuat kesimpulan dengan skor yaitu 3,3 pertemuan 1, dan skor yaitu 3,6 pertemuan 2. Aspek yang ketujuh yaitu mengkomunikasikan hasil diskusi dan menjelaskannya di depan kelas dengan skor yaitu 3 pada pertemuan I, dan skor yaitu 3,3 pada pertemuan 2. Kemudian aspek yang terakhir yaitu bertanggung jawab mengumpulkan LKS tepat waktu dengan skor yaitu 3,6 pertemuan I, dan sebesar 4 pertemuan 2.

Respons Siswa

Pengamatan penelitian kegiatan siswa belajar didalam kelas dengan model PBL adalah kegiatan siswa belajar dengan berkelompok dan respons siswa dengan model PBL yang memanfaatkan angket yang terdiri atas 10 pernyataan. Angket yang terdiri atas 10 pernyataan dengan tujuan siswa mengisi angket tersebut sesudah kegiatan siswa belajar didalam kelas.

Tabel 2 Hasil Respons Siswa

No	Pernyataan	Respons Siswa (%)
1	Kegiatan pembelajaran yang di ikuti merupakan hal yang baru bagi saya	100
2	Kegiatan pembelajaran yang di ikuti menarik dan menyenangkan	94
3	Dengan pembelajaran model PBL saya lebih mudah memahami konsep materi kerja sama ekonomi internasional	91
4	Materi pembelajaran yang diberikan dikaitkan dengan kehidupan nyata sehari-hari	97
5	Saya lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas	94
6	Saya lebih tertarik dengan pembelajaran menggunakan pengamatan	97
7	Ketika proses pembelajaran berlangsung, saya memiliki rasa keberanian untuk bertanya kepada guru terkait materi pembelajaran	94
8	Saya lebih tertarik dengan pembelajaran dengan menggunakan pengamatan dan menggunakan LKS	97
9	Kegiatan diskusi secara berkelompok membuat siswa dapat menganalisis data secara lebih mudah dan akurat	94
10	Ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa memiliki rasa keberanian untuk mengutarakan pendapat	97

Pengamatan penelitian data keseluruhan pernyataan yang diajukan mendapatkan respons positif sangat baik. Rata-rata nilai dengan skor yaitu 95,5%. Dengan demikian, pengamatan penelitian respons kegiatan siswa belajar didalam kelas dengan model PBL menunjukkan respons positif dengan kategori sangat baik.

Minat Belajar

Pengamatan penelitian dalam kegiatan siswa belajar didalam kelas dengan model PBL, diketahui hasil statistik deskriptif tentang hasil belajar siswa (Pre-Test) dan (Post-Test). Nilai hasil belajar siswa (Pre-Test) dan (Post-Test). Dalam kegiatan siswa belajar dengan model PBL. Diketahui nilai hasil belajar siswa (*Pre-Test*) dan (*Post-Test*) dalam kegiatan siswa belajar dengan model PBL dengan jumlah 33 siswa kelas XI IPS 5.

Pelaksanaan kegiatan siswa dalam belajar didalam kelas melalui (Pre-Test) dengan tujuan memahami keinginan dan konsep siswa sebelum perlakuan (sebuah pemberian tambahan) sedangkan post-test setelah perlakuan. Hasil tes siswa disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi Hasil (Pre-Test) Siswa

Statistik	Pre-Test	Post-test
Ukuran Sampel	33	33
Mean	45,91	84.39
Median	45,00	85.00
Modus	50	85
Standar Deviasi	6,307	4,286
Range	25	15
Niai Minimum	30	80
Maksimum	55	95

Berdasarkan data tes pada tabel 3 diketahui nilai *Pre-Test* siswa dengan sampel kelas XI IPS berjumlah 33 siswa, dengan nilai skor rata-rata yaitu 45,91. Sedangkan nilai yang memisah menjadi dua bagian sama yaitu 45,00 dan nilai yang sering terlihat dalam data penelitian yaitu 50. Kemudian, nilai dari suatu varians yang digunakan untuk menilai skor jumlah yaitu 6,307, nilai capaian dalam data penelitian yaitu 24 dan nilai maksimum dalam kegiatan belajar siswa didalam kelas dengan model PBL yaitu 55. Tabel 3 juga menunjukkan nilai (*Post-Test*) siswa dengan jumlah sampel kelas XI IPS berjumlah 33 siswa, dengan nilai skor rata-rata yaitu 84,39. Sedangkan nilai yang memisah menjadi dua bagian sama yaitu 85,00 dan nilai yang sering terlihat dalam data penelitian yaitu 85. Kemudian, nilai dari suatu varians yang digunakan untuk menilai skor jumlah yaitu 4,286, nilai capaian dalam data penelitian yaitu 80 dan nilai maksimum dalam kegiatan belajar siswa didalam kelas dengan model PBL yaitu 95.

Berdasarkan data tes yang telah dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung diperoleh klasifikasi tingkat minat belajar siswa sebagai mana disajikan di tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Pre-Non Test Siswa

No	Interval	Kategori	Pre-Non Test		Post-Non Test	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	30-50	Tidak berminat	28	84,85%	-	-
2	60-70	Kurang berminat	5	15,5%	-	-
3	80-90	Berminat	-	-	31	93,94%
4	100-120	Sangat berminat	-	-	2	6,06%
Jumlah			33	100%		

Dari data pada tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak berminat dalam pembelajaran ekonomi materi "Kerja Sama Ekonomi Internasional.". setelah diberikan pembelajaran dengan PBL, minat belajar siswa meningkat dimana sebagian besar siswa menunjukkan minat berdasarkan data pada angket.

Untuk menguji hipotesis bahwa Model Problem Based Learning dalam pembelajaran materi Kerja Ekonomi Internasional berpengaruh terhadap minat belajar siswa, maka dilakukan analisis secara inferensial terhadap data minat belajar siswa. Uji hipotesis ini menggunakan uji beda dua sampel berpasangan, yaitu data minat belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Uji pra syarat uji beda adalah dengan melakukan uji normalitas terlebih dahulu. Hasil uji normalitas dapat dilihat di tabel 5.

Tabel 5. Uji Normalitas Data SPSS

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.52123395
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.083
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5, diketahui skor p-value sebesar 0,200 (>) terhadap nilai α (0,05), dengan demikian menunjukkan data berdistribusi norma. Setelah data dinyatakan normal maka selanjutnya dilakukan uji beda dua sampel berpasangan (Paired Sample T-Test). Hasilnya dapat dilihat di tabel 9.

Tabel 6. Hasil Paired Sample T-Test

		T	Df	Sig (2-tailed)
Pair	Pre-Post	-42.297	32	0.000

Berdasarkan tabel 6, hasil pengujian hipotesis dengan teknik analisis data Paired Sample T- diperoleh nilai signifikansi 0,000, dimana $0,000 < 0,05$ menunjukkan H_a diterima dan. Artinya terdapat perbedaan minat belajar siswa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran model PBL dengan materi Kerjasama Ekonomi Internasional SMA Kelas XI IPS. Pembelajaran siswa di kelas dengan model PBL mempengaruhi minat belajar siswa pada pembelajaran siswa pada materi “Kerja Sama Ekonomi Internasional” SMA Kelas XI IPS.

Pembahasan

Penerapan pembelajaran melalui Model Problem Based Learning (PBL) telah terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa. Dalam konteks kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model PBL, terlihat bahwa nilai hasil belajar siswa mengalami perubahan dari tidak berminat menjadi berminat setelah mengikuti pembelajaran dengan model PBL. Dengan demikian, Model PBL memiliki peran penting dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, di mana peran guru sebagai pembimbing dan siswa sebagai penerima dengan tujuan agar pembelajaran berjalan aktif dan efektif.

Berdasarkan respons siswa terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran, ditemukan bahwa penggunaan Model PBL pada materi kerja sama ekonomi internasional di kelas XI IPS 5 telah terbukti efektif dan mendapatkan respons positif dari siswa dengan kriteria yang sangat baik. Siswa memberikan respons positif terhadap penggunaan Model PBL dalam pembelajaran, seperti terlihat dari hasil respons persentase yang mencapai 95,5%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model PBL adalah pendekatan pembelajaran yang berhasil mendapatkan respon positif dari siswa dan efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada materi kerja sama ekonomi internasional. Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA memiliki implikasi yang berarti terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Penerapan Model PBL dalam pembelajaran di SMA menawarkan pendekatan yang inovatif dan aktif

(Zaduqisti, 2010), di mana siswa terlibat dalam pemecahan masalah nyata yang relevan dengan materi pelajaran (Idris et al, 2018). Penerapan Model PBL dapat menciptakan atmosfer pembelajaran yang kolaboratif dan interaktif (Novanto et al, 2022). Siswa berperan sebagai anggota tim yang bekerja bersama-sama dalam mencari solusi masalah, sehingga memperkuat ikatan sosial dan kebersamaan di kelas. Lingkungan pembelajaran yang positif dan mendukung ini dapat meningkatkan antusiasme dan keinginan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Pengaruh Model Problem Based Learning dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA sangat positif. Model PBL menghadirkan pendekatan pembelajaran yang menarik, kolaboratif, dan relevan dengan dunia nyata, sehingga memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran ekonomi. Sebagai hasilnya, minat belajar siswa meningkat, dan hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi akademik di tingkat SMA. Oleh karena itu, penggunaan Model PBL dapat menjadi alternatif yang relevan untuk diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas XI IPS 5 dan juga dapat berpotensi memberikan manfaat dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di tingkat sekolah menengah atas.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL pada materi kerja sama ekonomi internasional telah terbukti efektif dalam beberapa aspek. Pertama, aktivitas siswa setelah diterapkannya model PBL pada materi tersebut mencapai kriteria yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mengalami peningkatan dalam partisipasi mereka. Kedua, respons siswa terhadap penerapan model PBL pada materi kerja sama ekonomi internasional juga mendapatkan kriteria sangat baik dan mendapatkan respons positif dari siswa. Siswa menunjukkan tanggapan positif terhadap pendekatan pembelajaran ini, yang dapat mempengaruhi motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran ekonomi. Ketiga, penerapan model PBL juga berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa pada materi kerja sama ekonomi internasional. Sebelum diberikan treatment (Pre-Test), siswa berada dalam kategori tidak berminat, namun setelah diberikan treatment (Post-Test), siswa berada dalam kategori berminat. Ini menandakan bahwa penerapan model PBL telah berhasil meningkatkan minat belajar siswa terhadap materi ekonomi yang dipelajari.

Dengan demikian, secara keseluruhan, dapat dinyatakan bahwa penerapan model PBL pada pembelajaran materi kerja sama ekonomi internasional di kelas XI IPS SMA terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas siswa, respons siswa yang positif, serta minat belajar siswa. Hasil penelitian ini memberikan dukungan kuat bagi penggunaan model PBL sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif dan menarik dalam konteks pembelajaran ekonomi di tingkat SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, T. P. (2019). Model problem based learning dengan mind mapping dalam pembelajaran IPA abad 21. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 64-73.
- Az Zahra & Widiyanto. (2015). *Analisis Deskriptif Dalam Penerapan Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Oleh Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Sliyeg Kabupaten Indramayu* 4(2), 586-602.
- Darajaad, R., & Fitriyati, D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Dan Jam Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kesamben *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1-6. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/16977>
- Fadillah, A. (2016). Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* Issn, 1(2), 113-122.
- Idris, I. S., Bahri, A., & Putriana, D. (2018, June). Pemberdayaan keterampilan pemecahan masalah dalam pembelajaran biologi melalui PBL. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi* (pp. 647-651).

- Islamiah, I. D. (2019). Pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika di SMKN 1 Cihampelas. *Journal on Education*, 1(2), 451-457.
- Istiatutik. (2017). Penerapan Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Mata Pelajaran Lintas Minat. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(2), 135-139. <https://doi.org/10.29303/jpm.v15i2.1699>
- Khusnah, M., Tuken, R., & Lukman. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Blok Pecahan Terhadap Minat Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Tiga Di. Pinisi, 1(2), 124-131.
- Maqbullah, S., Sumiati, T., & Muqodas, I. (2018). Penerapan model problem based learning. *Research Gate*, 13(2), 106-112. <https://ejournal.upi.edu/index.php/metodikdidaktik/article/view/9500/6086>
- Nafiah, Y. N. (2014). Penerapan Model Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan the Application of the Problem-Based Learning Model To Improve the Students Critical Thinking. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1), 125-143.
- Novanto, W. A., Reffiane, F., & Karsono, K. (2022). Penerapan Model PBL Berbantu Media Interaktif untuk Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa IIIB SD Supriyadi Semarang. *Praniti: Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 2(1), 61-68.
- Prastika, Y. D. (2020). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Yadika Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(2), 17-22.
- Purwanto, W., W, T. D. R. W., & Hariyono. (2016). Penggunaan Model Problem Based Learning Dengan Media Powerpoint Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 1(9), 1700-1705.
- Putri, B. B. A., Muslim, A., & Bintaro, T. Y. (2019). Analisis faktor rendahnya minat belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri 4 Gumiwang. *Jurnal Educatio Fkip UNMA*, 5(2), 68-74.
- Rahmat, E. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 144-159. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i2.12955>
- Saguni Fatimah. (2020). Penerapan Teori Konstruktivis Dalam Pembelajaran. 21(1), 1-9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Tyas, R. (2017). Kesulitan Penerapan Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Matematika. *Tecnoscienza*, 2(1), 43-52. <https://ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/TECNOSCIENZA/article/view/26/20>
- Widayanti, R., & Dwi Nur'aini, K. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika dan Aktivitas Siswa. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 12. <https://doi.org/10.33365/jm.v2i1.480>
- Woa, K. M., Utaya, S., & Susilo, S. (2018). Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan memecahkan masalah Geografi pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(3), 406-411.
- Zaduqisti, E. (2010). Problem-Based Learning (Konsep Ideal Model Pembelajaran untuk Peningkatan Prestasi Belajar dan Motivasi Berprestasi). In *Forum Tarbiyah* (Vol. 8, No. 2).